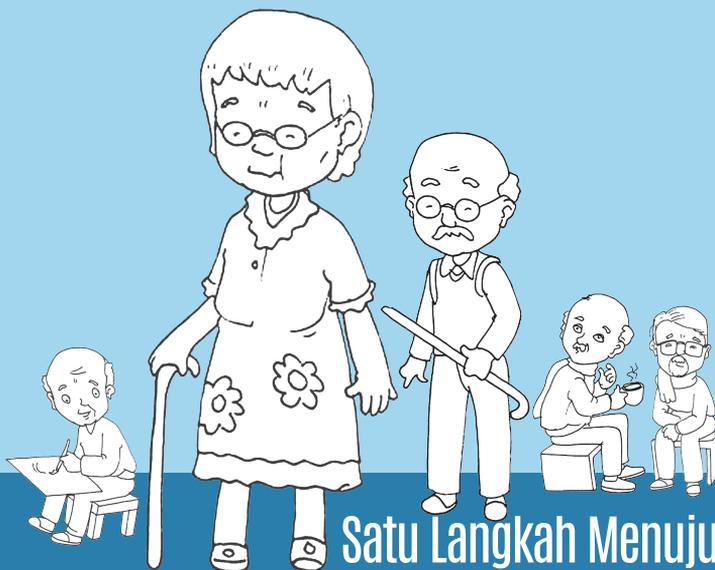


Satu Langkah Menuju  
**Impian Lanjut Usia**  
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

**Kota Malang**





Satu Langkah Menuju  
**Impian Lanjut Usia**  
Kota Ramah Lanjut Usia 2030

**Kota Malang** ■



---

SATU LANGKAH MENUJU IMPIAN LANJUT USIA  
Kota Ramah Lanjut Usia 2030  
Kota Malang

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan KDT  
1. Lanjut Usia 2. Demografi 3. Kebijakan Pembangunan  
I JUDUL

ISBN 978-602-8384-79-7

x + 58 halaman, 15 x 21 cm

Desember 2013, cetakan pertama

Penyusun : SurveyMETER dan CAS UI  
Peneliti : Dr. Ni Wayan Suriastini, M.Phil., Bondan S. Sikoki, SE., MA.,  
Prof. Dr. Tri Budi W. Rahardjo, Endra Dwi Mulyanto, SE.,  
Jejen Fauzan, SH.I., Naryanta, SP., Tri Rahayu, S.T.,  
Arief Gunawan, SE., Nur Indah Setyawati, Amd.Kep.,  
Titis Putri Ambarwati, S.Sos., Desti Wahyu Kurniawati, S.Sos.,  
Susni Lestari, S.Sos.I.  
Penyelaras Bahasa : Jen Fauzan  
Desain Grafis : Narto Anjala  
Drawing : Ds. Nugroho  
Kalibrasi & percetakan : Pustaka Sempu

Penerbit:

SurveyMETER

Jenengan Raya 109, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282, Indonesia  
Telepon: +62 274 4477464, Fax: +62 274 4477004. Email: [sm@surveymeter.org](mailto:sm@surveymeter.org),  
Website: [www.surveymeter.org](http://www.surveymeter.org)

Diterbitkan atas kerja sama: SurveyMETER, Center for Ageing Studies University of  
Indonesia, The Asia Foundation, AusAID.

# KATA PENGANTAR

Para lanjut usia yang sehat dan aktif akan selalu menginginkan untuk tetap dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sesuai dengan pilihan masing-masing. Sebagai akibat dari proses degeneratif yang terjadi di usia senja, lanjut usia memerlukan dukungan lingkungan fisik, sosial, budaya, dan akses pelayanan kesehatan agar bisa tetap aktif. Dukungan tidak merupakan bentuk kemandirian bagi lanjut usia, namun menunjang lanjut usia agar senantiasa sehat, aktif, dan mandiri sehingga berdaya guna.

Seorang ahli saraf, psikolog dan ahli otak, Dr Amen (2012)<sup>1</sup> mengungkapkan sejumlah rahasia akan pentingnya support dan aktivitas group, dalam menjaga kesehatan. Beberapa di antaranya aktivitas sehat yang secara kreatif diintegrasikan dalam kegiatan saling mengunjungi dan menghadiri pertemuan sosial; melakukan aktivitas sehat bersama dalam kelompok; mengkombinasikan program makanan sehat dengan pertemanan; melakukan olah raga reguler berkelompok; termasuk meluangkan waktu lebih banyak

---

<sup>1</sup> Amen, Daniel. 2013. Use your brain ↑ to change your Age ↓, dsecrets to look, feel and think younger every day. New York: Three River Press.

di antara orang-orang yang sehat, sehingga tertular kebiasaan sehat. Untuk bisa melakukan aktivitas berkelompok, diperlukan lingkungan yang ramah usia. Oleh karenanya, lingkungan yang ramah lanjut usia juga mendukung penanganan kesehatan lanjut usia menggunakan pendekatan siklus kehidupan khususnya pada fase lansia.

Adanya lingkungan yang ramah dan mendukung bagi lanjut usia pada tingkat nasional dan internasional perlu dijadikan prioritas. Hal ini telah diprakarsai oleh sejumlah lembaga internasional antara lain rencana aksi internasional tentang kelanjutusiaan Madrid yang dikukuhkan oleh PBB tahun 2002; Sepuluh prioritas untuk memaksimalkan kesempatan masyarakat lanjut usia oleh UNFPA and HelpAge International<sup>2</sup>; domain dari Global Age Watch Index oleh HelpAge International<sup>3</sup>. Sedangkan WHO sejak tahun 2007 mendukung dengan menciptakan alat asesmen untuk kota ramah lanjut usia (*Age Friendly Cities Check List*). Demikian juga pada tingkat nasional yang dikukuhkan dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan menteri.

Indonesia masih jauh dari kondisi lingkungan yang bisa dikatakan sebagai ramah lanjut usia. Inilah yang mendorong dilakukannya Studi Kota Ramah Lanjut Usia di 14 kota di Indonesia. Studi ini merupakan buah kerja sama antara SurveyMETER dan Center for Ageing Studies, Universitas Indonesia yang didanai oleh Knowledge Sector, Australian Aid yang dikelola oleh The Asia Foundation. Hasil studi memberikan gambaran keadaan kota-kota di Indonesia pada tahun 2013. Gambaran yang dipaparkan

---

<sup>2</sup> UNFPA and HelpAge International. 2012. *Ageing in The Twenty-First Century: A Celebration and A Challenge*. New York and London: UNFPA and HelpAge International

<sup>3</sup> HelpAge International. 2013. *Global Age Watch Index 2013, Insight Report*.

tidak hanya mengenai keadaan di kota besar dan menengah juga termasuk juga kota kecil.

Yang menjadi penting bagi Indonesia—negara dengan jumlah lanjut usia terbesar kelima di dunia, adalah upaya-upaya mewujudkan kota ramah lanjut usia. Rekomendasi detail dari 95 indikator penting yang dirancang oleh WHO untuk menuju kota ramah lanjut usia pada tahun 2030, termasuk rekomendasi tahapan dalam tiap tahunnya untuk mencapai tujuan tersebut juga perlu mendapat perhatian yang penting.

Hasi studi dirangkum dalam 15 buku. Buku pertama memuat metode penelitian dan hasil penelitian keseluruhan serta rekomendasi untuk Indonesia yang mencakup 14 kota. Keempat belas kota yang dicakup dalam studi ini adalah Kota Medan, Payakumbuh, Mataram, Denpasar, Jakarta Pusat, Depok, Yogyakarta, Surakarta, Surabaya, Malang, Makasar, Balikpapan, Semarang, dan Bandung.

Sedangkan 14 buku lainnya merupakan buku yang secara khusus membahas metode dan hasil penelitian beserta rekomendasi bagi setiap kota. Dalam pembahasannya, hasil dari setiap kota dibandingkan dengan keadaan umum di Indonesia. Untuk pemahaman yang komprehensif, hendaknya tidak hanya membaca buku hasil penelitian per-kota tetapi juga membaca buku pertama yang memuat secara lengkap referensi, metode penelitian, hasil dan rekomendasi detail untuk keadaan Indonesia.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kami sampaikan pada Knowledge Sektor Australian Aids melalui The Asia Foundation atas dukungannya yang konsisten pada Studi Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia, Kota Ramah Lanjut Usia tahun 2030. Terima kasih juga kami ucapkan juga pada Pendiri

SurveyMETER, Ibu Bondan Sikoki atas upaya-upaya yang nyata dan inovatif dalam bidang riset, desiminasi hasil, dan pelayanan berbasis data bagi lanjut usia termasuk dalam studi kota ramah lanjut usia ini. Prof Tri Budi W. Rahardjo dari CAS UI atas kerja samanya dan inisiatifnya dalam studi ini. Dan, studi ini tidak akan ada tanpa partisipasi lebih dari 2.100 responden yang tersebar di 14 kota di Indonesia, kerja keras petugas lapangan, dan peneliti SurveyMETER. Untuk itu semua kami menghaturkan terima kasih dan penghargaan.

Mewujudkan impian Kota Ramah Lanjut Usia memerlukan upaya dan kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan. Tidak hanya pemerintah (nasional dan daerah) tetapi juga sektor swasta, peneliti, universitas, LSM, dan masyarakat secara keseluruhan. Semoga apa yang telah kita upayakan bersama dalam karya ini dapat berguna bagi kita semua terutama bagi kesejahteraan dan kebahagiaan para lanjut usia.

Yogyakarta, Desember 2013

Ni Wayan Suriastini

Direktur Eksekutif SurveyMETER

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR • V

DAFTAR ISI • IX

1. PENDAHULUAN • 1

1.1 Latar Belakang • 1

1.2 Tujuan Studi • 2

1.3 Metode Pengumpulan Data • 2

1.4 Instrumen Penelitian • 4

1.5 Metode Analisis • 4

1.6 Karakteristik Responden • 5

2. HASIL ASESMEN • 7

2.1 Gambaran Umum • 7

2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi • 15

3. REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI • 43

3.1 Rekomendasi Pencapaian PerTahapan • 43

3.2 Rekomendasi Menuju Tahun 2030 • 46

KESIMPULAN • 53

DAFTAR PUSTAKA • 55





## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Studi Asesmen Kota Ramah Lanjut Usia 2013 dilakukan di 14 kota di Indonesia yaitu Jakarta Pusat, Medan, Surabaya, Bandung, Semarang, Makassar, Mataram, Yogyakarta, Denpasar, Balikpapan, Payakumbuh, Depok, Surakarta, dan Malang. Kota Malang masuk kualifikasi kota kecil di antara 14 kota sampel.

Populasi lanjut usia Kota Malang termasuk cukup tinggi. Menurut hasil Sensus 2010, jumlah lanjut usia umur 60+ Kota Malang mencapai 8.5%. Persentase tersebut lebih tinggi dibanding persentase nasional yang hanya mencapai 7.6%. Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi, di antaranya, dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup, di mana usia harapan hidup Kota Malang sudah mencapai 65 tahun.

Disamping itu, urbanisasi dan persentase penduduk di kota juga mengalami peningkatan pesat di Indonesia termasuk di Kota Malang. Urbanisasi terjadi sebagai pengaruh dari tiga hal yaitu pertumbuhan alami, perpindahan dari perdesaan ke perkotaan,

dan perubahan klasifikasi pedesaan ke perkotaan. Pada tahun 2000 jumlah penduduk Indonesia yang tinggal di perkotaan sudah menyentuh angka 42,1%, dan di tahun 2025 diproyeksikan mencapai 67,5%. Di tahun tersebut provinsi di Jawa dan Bali memiliki tingkat urbanisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan Indonesia secara umum, bahkan di provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan DI Yogyakarta persentase penduduk yang tinggal di perkotaan melebihi 80%.

## 1.2 Tujuan Studi

Studi ini bertujuan, pertama, untuk mendokumentasikan pendapat masyarakat lanjut usia maupun pra lanjut usia serta SKPD (satuan kerja pemerintah daerah) tentang kesesuaian kota-kota lokasi studi atas indikator-indikator kota ramah lansia WHO. Kedua, mengidentifikasi rekomendasi tentang tahapan menuju kota ramah lanjut usia kepada pemerintah kota dalam membuat kebijakan menciptakan Kota Ramah Lansia tahun 2030.

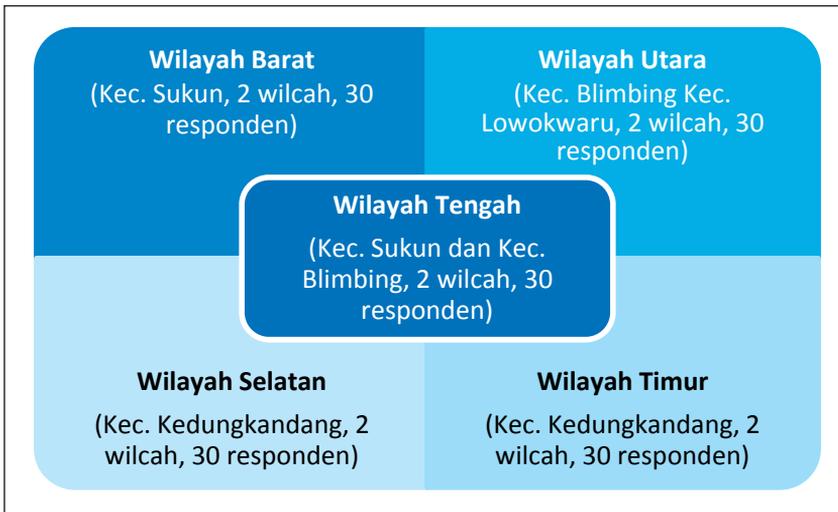
## 1.3 Metode Pengumpulan Data

Studi Penilaian Kapasitas Kota Ramah Lanjut Usia di Kota Malang menggunakan metode kuantitatif dengan mewawancarai 150 rumah tangga, 10 kepala kelurahan atau staf kelurahan yang mewakili, staf SKPD terkait, dan melakukan observasi langsung yang dilakukan oleh 3 petugas lapangan yang bertugas di kota ini.

Metode sampling studi, wilayah pencacahan dibagi menjadi 5 wilayah yaitu wilayah barat, wilayah utara, wilayah selatan, wilayah timur, dan wilayah barat. Pembagian wilayah tersebut berdasarkan luas wilayah yang sama atau mendekati

sama. Kemudian, secara random dari setiap wilayah diambil dua kelurahan sebagai wilayah pencacahan terkecil. Langkah selanjutnya, diambil 30 rumah tangga secara random dari dua kelurahan terpilih di setiap wilayah.

Gambar 1. Pembagian Wilayah Sampling Kota Malang



Kriteria responden adalah berumur 40 tahun ke atas, berpendidikan minimal SMU dan sekarang bekerja atau sebelumnya pernah bekerja atau yang sekarang aktif dalam urusan sosial kemasyarakatan atau sebelumnya pernah aktif. Komposisi kelompok umur dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu umur 40 - 49 sebanyak 23,3%, kelompok umur 50 -59 sebanyak 30%, kelompok umur 60-69 sebanyak 30%, dan kelompok umur 70 tahun ke atas sebanyak 16,7%.

## 1.4 Instrumen Penelitian

Studi ini mengumpulkan data karakteristik responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, kelamin, lapangan pekerjaan, dan status pekerjaan. Data kapasitas kota dinilai dengan menggunakan 95 indikator dari 8 dimensi yang ditetapkan WHO terkait dengan kota ramah lanjut usia. Dari 95 indikator tersebut, 65 di antaranya merupakan indikator yang langsung berkaitan dengan lanjut usia sedangkan 30 indikator lainnya tidak langsung berhubungan dengan lanjut usia tetapi berhubungan bagi masyarakat umum. Delapan dimensi dari WHO tersebut mengenai: (1) Gedung dan Ruang Terbuka, (2) Transportasi, (3) Perumahan, (4) Partisipasi Sosial, (5) Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial, (6) Partisipasi Sipil dan Pekerjaan, (7) Komunikasi dan Informasi, dan (8) Dukungan Masyarakat dan Kesehatan.

Pada semua indikator tersebut ditanyakan pendapat responden mengenai kesesuaian kota memenuhi kriteria tersebut dalam menjadi enam kategori penilaian yaitu: (1) Sangat tidak sesuai, (2) Tidak sesuai, (3) Agak tidak sesuai, (4) Agak sesuai, (5) Sesuai, dan (6) Sangat sesuai. Pada bagian akhir, ditanyakan skala prioritas, ranking, dan distribusi dana setiap dimensi.

## 1.5 Metode Analisis

Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase responden yang mengatakan *Sangat sesuai* dan *Sesuai* untuk setiap indikator. Untuk meringkas hasil penilaian, dibuat indeks komposit per dimensi, indeks komposit total. Kategori pencapaian per 25 *percentile* dibentuk untuk membantu melakukan monitoring dari waktu ke waktu. Kategori pencapaian dibuat menjadi empat

kategori yaitu Merah (< 25%), Orange (25% - 49%), Kuning (50% - 74%), dan Hijau (75% - 100%) seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pencapaian

Indeks/ Persentase	Kategori Pencapaian
< 25%	Merah
25 % - 49 %	Orange
50 % - 74%	Kuning
75 % - 100%	Hijau

## 1.6 Karakteristik Responden

Jenis kelamin dan umur responden memenuhi target yang ditetapkan dalam sampling. Secara umum, karakteristik pendidikan dan masyarakat yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan sampai lebih dari 5 kegiatan di Kota Malang, lebih tinggi dibandingkan dengan keadaan rata-rata Indonesia. Sebanyak 27% responden berpendidikan lebih dari sarjana dan 43% aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Sebaliknya, untuk responden yang bekerja di Kota Malang lebih rendah dibandingkan rata-rata Indonesia, di mana Kota Malang hanya 45% sedangkan rata-rata Indonesia mencapai 51%.



## HASIL ASESMEN



### 2.1 Gambaran Umum

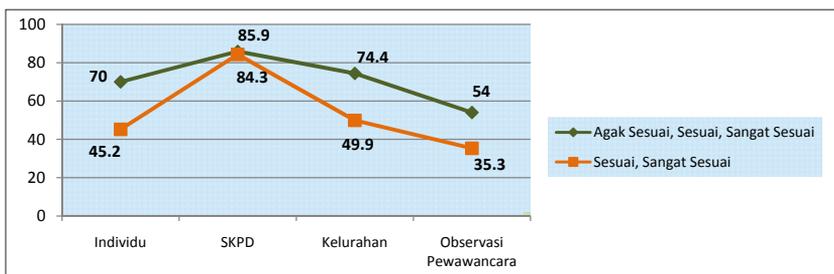
Di antara tujuan kota ramah lanjut usia adalah menjadikan lanjut usia maupun pra lanjut usia menjadi kelompok yang tidak terpinggirkan dari informasi yang berkaitan dengan kesehatan, sosial, ekonomi dan lain-lain. Sebaliknya, lanjut usia dapat mengembangkan kreativitas sesuai potensinya, tetap eksis di tengah masyarakat, dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Sehingga Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Malang diharapkan dapat mencakup penataan Tata ruang kota, Transportasi, serta kepedulian terhadap lanjut usia dari bidang kesejahteraan sosial, pekerjaan, dan layanan kesehatan. Studi Asesmen Kota Ramah Lansia di Kota Malang tahun 2013 diharapkan akan menunjukkan gambaran bagaimana kesiapan Kota Malang menuju Kota Ramah Lansia tahun 2030.

Fokus analisis dalam studi ini adalah pendapat responden Individu (masyarakat) terhadap 8 dimensi kota ramah lansia dan kategori penilaian Sesuai dan Sangat Sesuai. Kategori penilaian

Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dijadikan sebagai pembanding data. Penilaian masyarakat dijadikan acuan karena pendapat mereka dinilai lebih objektif. Mereka merasakan dan mengalami langsung hal-hal yang berkaitan dengan dimensi kota ramah lansia di lingkungannya. Apalagi sebagian dari responden individu adalah lanjut usia yang merepresentasikan pandangan kelompoknya.

Pada indeks total (Gambar 2) dapat dilihat jawaban kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai, penilaiannya jauh lebih tinggi dibandingkan kategori Sesuai dan Sangat Sesuai dari semua kelompok responden. Pada dua ketegori tersebut skor penilaian tertinggi diberikan kelompok responden SKPD sementara paling rendah adalah penilaian dari observasi pewawancara. Berbeda dengan tiga kelompok responden lain, perbedaan skor penilaian responden SKPD pada dua kategori jawaban tersebut relatif tidak terlalu jauh. Sedangkan penilaian masyarakat pada dua kategori tersebut tampak stabil dibanding kelompok responden lain.

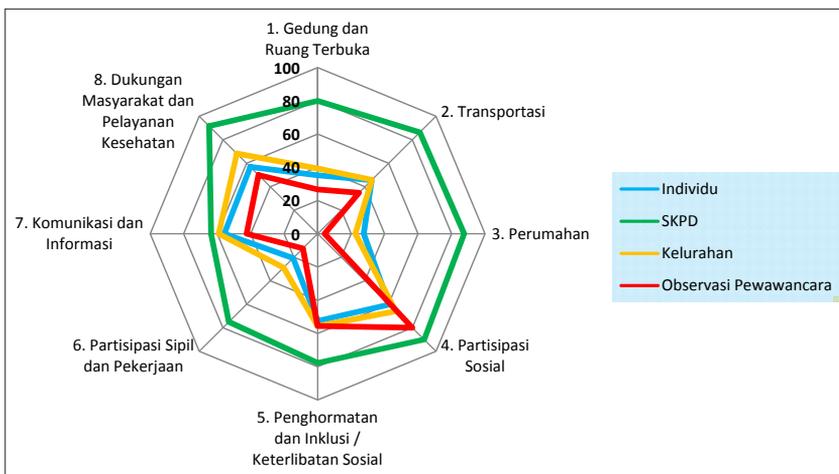
Gambar 2. Indeks Total Kota Malang



Tingginya penilaian responden SKPD pada kategori jawaban Sesuai dan Sangat sesuai dalam indek total tersebut dapat dilihat pada tiap dimensi. Rata-rata persentase jawaban SKPD lebih tinggi

dibandingkan jawaban tiga responden lainnya (Gambar 3). Hanya pada dimensi Komunikasi dan Informasi yang persentasenya hampir didekati penilaian staf kelurahan. Penilaian paling rendah diberikan oleh pewawancara berdasarkan hasil obeservasinya. Tetapi penilaian pewawancara ini malah lebih tinggi dari penilaian masyarakat dan staf kelurahan pada dimensi Partisipasi Sosial. Pada dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial, penilaian pewawancara, staf kelurahan, dan masyarakat hampir sama.

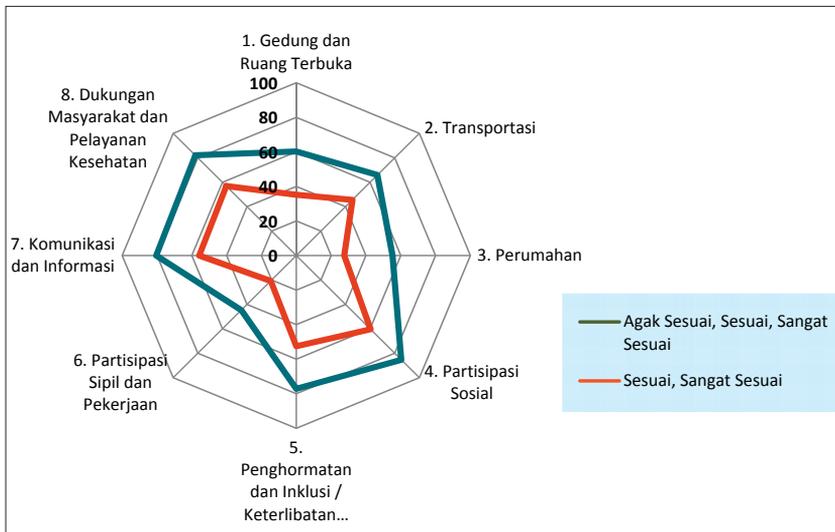
Gambar 3. Total Indeks 8 Dimensi Kota Malang  
(Sesuai, Sangat Sesuai)



Konsistensi pola penilaian masyarakat (individu) terhadap indikator pada 8 dimensi dapat dilihat pada perbandingan dua kategori penilaian, yaitu kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai dan kategori Sesuai, Sangat sesuai (Gambar 4). Masyarakat Kota Malang memberikan penilaian, capaian kategori Sesuai dan Sangat sesuai masih jauh lebih rendah dibandingkan kategori Agak sesuai, Sesuai, Sangat sesuai pada semua dimensi. Penilaian

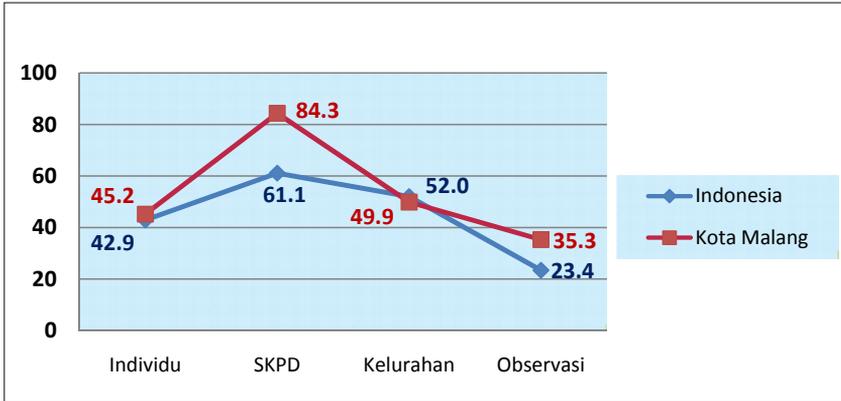
tertinggi masyarakat pada dua kategori tersebut tampak pada dimensi Partisipasi Sosial dan persentase penilaian paling rendah adalah dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan.

Gambar 4. Total Indeks Dimensi Kota Malang (Individu)



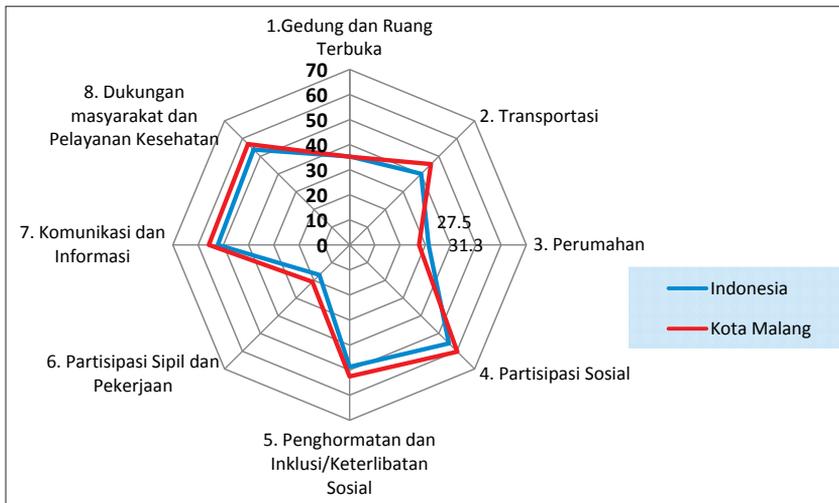
Jika dibandingkan antara rata-rata indeks total penilaian kelompok responden Kota Malang dengan responden 14 kota sampel se-Indonesia pada kategori penilaian Sesuai dan Sangat sesuai, dapat dilihat indeks total Kota Malang secara umum sudah di atas rata-rata indeks total Indonesia (Gambar 5). Hanya indeks penilaian responden staf kelurahan Kota Malang yang sedikit di bawah Indonesia. Bahkan, gap perbandingan indeks total penilaian SKPD Kota Malang dengan Indonesia sangat lebar. Sementara indeks penilaian masyarakat Kota Malang hanya sedikit di atas Indonesia.

Gambar 5. Indeks Total Kota Malang Dibanding Indonesia



Gap sangat kecil antara skor penilaian Kota Malang dengan Indonesia pada kelompok responden masyarakat ini tampak jelas di hampir semua dimensi pada kategori jawaban Sesuai dan Sangat sesuai. Dari 8 dimensi, hanya dimensi Perumahan yang persentasenya di bawah rata-rata persentase Indonesia (Gambar 6). Pada dimensi Gedung dan Ruang Terbuka penilaiannya hampir sama dengan rata-rata Indonesia. Sedangkan pada 6 dimensi lainnya Kota Malang hanya sedikit di atas rata-rata Indonesia. Dari perbandingan ini menunjukkan capaian Kota Malang sudah lebih baik dari Indonesia pada dimensi Transportasi, Partisipasi Sosial, Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial, Partisipasi Sipil dan Pekerjaan, dan Komunikasi dan Informasi, dan Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan.

Gambar 6. Total Indeks 8 Dimensi Kota Malang Dibanding Indonesia (Sesuai, Sangat sesuai)



Pada kategori pencapaian berdasarkan warna yang disesuaikan pada persentase skor penilaian masyarakat yang menyatakan Sesuai dan Sangat sesuai, Kota Malang dapat diklasifikasikan kota yang belum cukup tetapi berpotensi menjadi kota ramah lansia dalam waktu dekat. Masyarakat kota ini menilai dari 8 dimensi separuhnya sudah dinilai berwarna kuning, yaitu mendapat skor penilaian antara 50%-75% (Tabel 2). Sisanya, 3 dimensi berwarna orange, 1 dimensi berwarna merah. Dimensi dengan capaian merah pun memiliki total skor capaian yang mendekati warna orange, hampir 21%. Hanya sedikit di bawah batas minimal warna merah (25%). Tetapi dua dimensi berwarna orange masih mendapat skor yang minimal yang tidak lebih dari 35% yang berpengaruh pada capaian total 8 dimensi. Sehingga secara total pencapaian Kota Malang pada tahun 2013 masih berwarna orange.

Dengan capaian ini, harapan untuk menjadi kota ramah lansia lebih mudah diwujudkan. Modalnya sudah signifikan, raihannya total skor 45% sudah di atas total skor Indonesia yang baru menyentuh 43%. Untuk mewujudkan kota ramah lansia pada 8 dimensi tersebut perlu aksi nyata dan dukungan dari semua pihak, tidak hanya pemerintah namun diperlukan juga keterlibatan pihak swasta dan semua elemen masyarakat.

Tabel 2. Skor Total Persentase Penilaian Responden Individu untuk Setiap Dimensi

DIMENSI	Skor Berdasarkan Sesuai dan Sangat Sesuai	
	%	Kategori Pencapaian
1. Gedung dan Ruang Terbuka	35.2	Orange
2. Transportasi	45.6	Orange
3. Perumahan	27.5	Orange
4. Partisipasi Sosial	60.3	Kuning
5. Penghormatan dan Inklusi / Keterlibatan Sosial	52.5	Kuning
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	20.8	Merah
7. Komunikasi dan Informasi	55.8	Kuning
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	56.9	Kuning
<b>Skor Total Berdasarkan Bobot</b>	<b>45.2</b>	<b>Orange</b>

Dari analisis dengan data lebih rinci yang menunjukkan skor penilaian semua indikator di setiap dimensi, dapat dipahami bagaimana Kota Malang dinilai berwarna orange dan hampir menyentuh warna kuning. Masing-masing dimensi memiliki

jumlah variabel indikator penilaian yang berbeda-beda yang akan berpengaruh pada total skor penilaian setiap dimensi. Dari capaian 8 dimensi Kota Malang dalam empat kategori warna, sebenarnya warna kuning sudah mendominasi. Warna kuning “menyumbang” skor total yang signifikan (hampir 38%) dengan persentase tertinggi 64% pada dimensi Komunikasi dan Informasi (Tabel 3). Dan, pada 3 dimensi sudah tidak ada satu indikator pun yang dinilai berwarna merah.

Namun kelemahannya, pada dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan skor warna merah (63%) masih dominan. bahkan tidak ada indikator yang dinilai berwarna kuning atau pun hijau pada dimensi ini. Demikian juga dimensi Perumahan yang indikator-indikatornya tidak ada yang dinilai berwarna hijau. Selain itu dimensi Gedung dan Ruang Terbuka masih dominan warna orange (60%) dan juga tidak ada indikator yang dinilai berwarna hijau. Sehingga “raport” merah mayoritas indikator pada sebagian dimensi ini mempengaruhi skor keseluruhan.

Tabel 3. Persentase Kategori Warna Sesuai atau Sangat Sesuai untuk Semua Dimensi Kota Malang

DIMENSI	Kategori Pencapaian				Jumlah Variabel
	Merah	Orange	Kuning	Hijau	
1. Gedung dan Ruang Terbuka	26.7	60	13.3	0	15
2. Transportasi	27.3	22.7	40.9	9.1	22
3. Perumahan	50	37.5	12.5	0	8
4. Partisipasi Sosial	0	20	60.0	20	10
5. Penghormatan dan Inklusi / Keterlibatan Sosial	11.1	22.2	44.4	22.2	9

6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	62.5	37.5	0	0	8
7. Komunikasi dan Informasi	0	27.3	63.6	9.1	11
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	0	33.3	58.3	8.3	12
<b>TOTAL</b>	<b>21.1</b>	<b>32.6</b>	<b>37.9</b>	<b>8.4</b>	<b>95</b>

## 2.2 Gambaran Detail Setiap Dimensi

### 2.2.1. Gedung dan Ruang Terbuka

Untuk mencapai predikat kota ramah lanjut usia, salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah Gedung dan Ruang Terbuka yang harus mendukung aktivitas lanjut usia. Bagaimana Kota Malang pada dimensi masih mendapatkan penilaian warna orange? Dari 15 indikator yang ditanyakan kepada masyarakat, baik yang berkaitan langsung atau pun yang tidak berkaitan langsung dengan lansia, 9 indikator dinilai berwarna orange dan tidak ada indikator yang mencapai hijau (Tabel 4). Enam indikator sisanya, 4 dinilai berwarna merah dan hanya 2 dinilai sudah berwarna kuning.

Sebenarnya capaian awal berwarna orange tidak terlalu buruk untuk memulai membangun kota ramah lansia. Yang layak mendapat perhatian serius para pemangku kebijakan di Kota Malang adalah penilaian warna merah dengan skor nyaris hanya 1 persen justeru pada indikator yang tidak langsung berhubungan dengan lansia yaitu “jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain”. Demikian juga indikator yang langsung berhubungan dengan lansia mengenai “tempat pelayanan pelanggan khusus bagi lansia” yang masih dinilai

dengan skor kurang dari 3%. Capaian kedua indikator tersebut mempengaruhi capaian keseluruhan dimensi.

Tabel 4. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka

Gedung dan Ruang Terbuka		%	Kategori Pencapaian
<b>LANGSUNG</b>			
<b>RLA02a</b>	Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.	46.7	Orange
<b>RLA03a</b>	Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan kaki.	32.7	Orange
<b>RLA04a</b>	Trotoar anti selip (tidak licin), cukup luas untuk kursi roda dan sama rata dengan permukaan jalan.	30	Orange
<b>RLA05a</b>	Tempat penyeberangan untuk pejalan kaki jumlahnya memadai, aman bagi penyandang cacat dan memiliki tanda anti selip (tidak licin/tanda kalau licin dikasih tahu).	20	Merah
<b>RLA05b</b>	Lampu persimpangan jalan memungkinkan cukup waktu untuk lansia menyebrang jalan dan memiliki tanda visual dan audio.	36.7	Orange

<b>RLA09a</b>	Tempat pelayanan umum berada di lokasi yang berdekatan dengan tempat tinggal lansia dan mudah diakses.	46.7	Orange
<b>RLA10a</b>	Terdapat pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).	2.7	Merah
<b>RLA11a</b>	Sebagian besar bangunan memiliki tanda yang jelas baik di luar maupun di dalam ruangan, memiliki toilet dan tempat duduk yang cukup memadai.	60	Kuning
<b>RLA11b</b>	Sebagian besar bangunan mudah diakses dan memiliki tangga yang landai dengan pegangan serta lantai anti slip/tidak licin.	49.3	Orange
<b>RLA12a</b>	Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan di tempatkan di lokasi yang mudah dicapai.	32.7	Orange
TIDAK LANGSUNG			
<b>RLA01a</b>	Tempat-tempat umum bersih dan nyaman.	52.7	Kuning
<b>RLA06a</b>	Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengemudi memprioritaskan pejalan kaki.	24	Merah

<b>RLA07a</b>	Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.	1.3	Merah
<b>RLA08a</b>	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung oleh penerangan jalan yang baik dan patroli polisi.	46	Orange
<b>RLA08b</b>	Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi.	46	Orange

Masyarakat menilai sebenarnya perkembangan pembangunan Kota Malang yang pesat sebagian sudah dibarengi dengan keramahannya. Pada sebagian besar bangunan sudah memiliki tanda yang jelas baik di luar maupun di dalam ruangan, memiliki toilet, tempat duduk yang cukup memadai, dan lantai sudah anti slip (Box 1). Kondisi yang sudah baik itu seharusnya diikuti dengan peningkatan sarana prasarana pendukung seperti pengadaan tempat antrian lansia yang terpisah dari antrian umum. Masyarakat Kota Malang menilai Alun-alun kota yang menjadi simbol dimensi ini juga masih kelihatan kumuh, jalur sepeda yang masih terbatas, dan PKL yang mengekspansi trotoar.

### Box 1. Gedung dan Ruang Terbuka

#### PRAKTIK BAIK:

- Sudah ada pegangan dan lantai anti slip
- Jalur sepeda ada

- Ada Puskesmas santun lansia
- Akses mudah

#### **TANTANGAN:**

- Banyak PKL di trotoar
- Tidak ada jalur sepeda
- Jumlah ruang terbuka hijau terbatas
- Tidak ada tempat antrian khusus bagi lansia
- Tidak memberi peluang untuk pejalan kaki
- Pasar kumuh, alun-alun kumuh
- Penerangan kurang patroli kurang

### 2.2.2 Transportasi

Secara umum gambaran detail dimensi Transportasi lebih baik dari pada dimensi Gedung dan Ruang Terbuka. Skor total dimensi ini paling tinggi di antara 3 dimensi dengan capaian warna orange. Secara detail, 22 indikator dimensi yang ditanyakan kepada masyarakat sudah didominasi warna kuning, yaitu ada pada 9 indikator (Tabel 4). Tetapi karena warna berikutnya yang dominan adalah warna merah (6 indikator) dibanding warna orange (5 indikator), maka secara keseluruhan dimensi ini masih berwarna orange. Positifnya, pada dimensi ini ada 2 indikator yang dinilai berwarna hijau dengan skor 84% dan 80%. Artinya, masalah tarif dan rute transportasi massal yang sudah terhubung dengan rute lainnya sudah baik dan bisa menjadi acuan dalam membenahi indikator lainnya. Terutama pada indikator yang berhubungan dengan lansia seperti transportasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penyandang cacat dan tarif diskon yang ramah lansia.

Tabel 5. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Transportasi

Tansportasi		%	Kategori Pencapaian
<b>LANGSUNG</b>			
<b>RLB01a</b>	Transportasi umum mempunyai tarif standar yang jelas dan harganya terjangkau bagi lansia.	84	Hijau
<b>RLB04a</b>	Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).	51.3	Kuning
<b>RLB04b</b>	Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.	21.3	Merah
<b>RLB05a</b>	Transportasi khusus tersedia bagi penyandang cacat.	0.7	Merah
<b>RLB08a</b>	Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.	48.7	Orange
<b>RLB10a</b>	Taksi terjangkau dengan diskon atau tarif subsidi untuk lansia berpenghasilan rendah.	2	Merah
<b>RLB10b</b>	Sopir taksi berperilaku sopan dan selalu membantu.	67.3	Kuning
<b>RLB17a</b>	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang bagi lansia dan penyandang cacat tersedia di Kota ini.	0.7	Merah

TIDAK LANGSUNG			
<b>RLB02a</b>	Transportasi umum tersedia dan dapat diandalkan termasuk pada malam hari, akhir pekan dan hari libur.	54	Kuning
<b>RLB03a</b>	Transportasi umum dapat menjangkau semua tempat, serta info rute dan jenis kendaraan yang jelas.	75.3	Kuning
<b>RLB03b</b>	Rute transportasi terhubung dengan berbagai pilihan transportasi lain.	80	Hijau
<b>RLB06a</b>	Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.	38	Orange
<b>RLB06b</b>	Pengemudi kendaraan umum selalu menunggu penumpang untuk duduk terlebih dahulu sebelum menjalankan kendaraan.	54	Kuning
<b>RLB07a</b>	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis terletak di lokasi yang nyaman, mudah diakses, aman dan bersih.	62.7	Kuning
<b>RLB07b</b>	Terminal bis dan tempat pemberhentian bis memiliki pene	64.7	Kuning

	rangan yang cukup, tanda lokasi yang jelas, tempat duduk dan shelter yang mencukupi.		
<b>RLB09a</b>	Pelayanan transportasi sukarela tersedia ketika transportasi umum jumlahnya terbatas.	20	Merah
<b>RLB11a</b>	Jalan-jalan terawat dengan baik, selokan tertutup dan lampu penerangan jalan cukup.	47.3	Orange
<b>RLB12a</b>	Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.	47.3	Orange
<b>RLB13a</b>	Jalan bebas dari hambatan yang bisa menghalangi pandangan pengemudi.	70	Kuning
<b>RLB14a</b>	Rambu rambu lalu lintas dan persimpangan jalan terletak di tempat yang tepat dan terlihat dengan jelas.	70.7	Kuning
<b>RLB15a</b>	Pendidikan bagi para pengemudi dan kursus penyegaran kembali dianjurkan bagi semua pengemudi kendaraan.	10.7	Merah
<b>RLB16a</b>	Tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang keadaannya aman, jumlahnya mencukupi dan nyaman.	32	Orange

Masyarakat Kota Malang menyebutkan pada dimensi ini perlu dibangun sistem jaringan transportasi yang efektif, aksesibilitas tinggi, terpadu, kapasitas mencukupi, teratur, lancar dan cepat,

mudah dicapai, tepat waktu, nyaman, tarif terjangkau, tertib, aman, dan rendah polusi. Seperti beberapa contoh praktik yang disebutkan pada dimensi ini (Box 2). Di antara tantangan yang perlu dibenahi adalah meskipun tarif terjangkau tapi angkutan umum tersebut belum nyaman bagi lansia dan penyandang cacat serta minimnya transportasi cuma-cuma dalam keadaan darurat. Selain itu masih banyak jalan berlubang dan dipenuhi baliho, sopir yang kurang disiplin menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan Kota Malang yang ramah lansia.

## Box 2. Transportasi

### PRAKTIK BAIK:

- Sudah ada Transportasi dan info rute jenis kendaraan jelas
- Tarif 2.500 standar
- Ada jalur sendiri-sendiri
- Penerangan jalan cukup, kondisi jalan bagus
- Tarif jelas

### TANTANGAN:

- Tidak ada transportasi sukarela
- Tidak ada pendidikan bagi pengemudi
- Tidak ada tarif diskon
- Tidak ada tempat untuk lansia & cacat
- Tidak ada tempat parkir khusus bagi lansia
- Tidak ada transportasi khusus orang cacat
- Banyak baliho
- Jalan berlubang, penerangan kurang
- Rute membingungkan
- Tidak ada prioritas bagi lansia

### 2.2.3 Perumahan

Dimensi Perumahan ini merupakan dimensi warna orange dengan skor paling rendah atau peringkat kedua terbawah dari delapan dimensi. Dari delapan indikator pada dimensi ini, 4 indikator dinilai masyarakat masih warna merah, 3 indikator warna orange, dan 1 indikator warna kuning (Tabel 4). Skor indikator warna orange dan kuning yang cukup maksimal yang menempatkan dimensi ini ke dalam capaian warna orange. Yang patut menjadi perhatian pemerintah Kota Malang kedepan pada dimensi ini adalah persentase terendah 11% pada masalah pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau tersedia bagi lansia. Satu indikator dengan skor tertinggi (50%) pun merupakan indikator yang tidak berhubungan langsung dengan lansia.

Tabel 6. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Perumahan

Perumahan		%	Kategori Pencapaian
<b>LANGSUNG</b>			
<b>RLC01a</b>	Rumah jumlahnya memadai, harganya terjangkau bagi lansia, berlokasi di tempat yang nyaman, dekat tempat pelayanan dan masyarakat yang lain.	14.7	Merah
<b>RLC04a</b>	Terdapat cukup ruang untuk memungkinkan lansia bergerak bebas di dalam rumah.	38	Orange
<b>RLC04b</b>	Rumah disesuaikan untuk lansia, landasan rata, pintu masuk lebar		

	untuk kursi roda, serta kamar mandi, toilet dan dapur mempunyai rancangan yang sesuai untuk lansia.	23.3	Merah
<b>RLC05a</b>	Pilihan dan perlengkapan untuk memodifikasi rumah tersedia dan terjangkau dengan pengembang yang bisa mengerti kebutuhan lansia.	24	Merah
<b>RLC07a</b>	Pilihan rumah yang sesuai dan terjangkau tersedia bagi lansia, termasuk lansia lemah dan cacat di lokasi mereka.	10.7	Merah
<b>TIDAK LANGSUNG</b>			
<b>RLC02a</b>	Pemeliharaan rumah dan pelayanan pendukung lainnya jumlahnya cukup dan biaya terjangkau.	28.7	Orange
<b>RLC03a</b>	Rumah dibangun dengan konstruksi yang baik, memberikan tempat yang nyaman dan aman dari gangguan cuaca.	50	Kuning
<b>RLC06a</b>	Rumah kontrak/sewa tersedia dengan rumah yang bersih, terawat dan berada di lokasi yang aman.	30.7	Orange

Masyarakat Kota Malang menilai pada umumnya perumahan sudah relatif aman karena memiliki struktur kuat, dari material

yang layak. Tetapi karena desainnya tidak sesuai kebutuhan lanjut usia maka tidak memberikan kesan nyaman bagi mereka. Dan, yang menjadi tantangan utama pada dimensi ini adalah harga rumah yang tidak terjangkau lansia (Box 3). Inilah pekerjaan rumah terbesar Kota Malang dan menjadi tantangan dalam mencapai kota ramah lansia pada dimensi ini.

### Box 3. Perumahan

**PRAKTIK BAIK:** Tidak ada

**TANTANGAN:**

- Tidak ada program
- Dibangun di sembarang tempat, harga kurang terjangkau
- Fondasi kurang kuat

#### 2.2.4 Partisipasi Sosial

Dimensi ini merupakan dimensi dengan skor tertinggi di Kota Malang dengan skor 60%. Kategori capaiannya adalah warna kuning atau cukup baik. Dari 10 indikator, 6 indikator dinilai sudah warna kuning, 2 indikator warna hijau, dan 2 indikator warna orange (Tabel 7). Tidak ada indikator yang mendapatkan penilaian warna merah. Dua indikator yang mendapatkan penilaian warna hijau tersebut merupakan indikator yang langsung berhubungan dengan lansia yaitu mengenai kegiatan kalanjutusiaan yang telah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lansia sehingga mendapat skor 80%. Pada indikator yang tidak berhubungan langsung terhadap lansia, skor tertinggi 65% mengenai tempat kegiatan terletak di lokasi nyaman, dapat diakses, penerangan cukup, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum. Beberapa

indikator warna kuning pun mendapatkan skor penilaian yang mendekati limit warna hijau.

Tabel 7. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sosial

Partisipasi Sosial		%	Kategori Pencapaian
<b>LANGSUNG</b>			
<b>RLD02a</b>	Kegiatan dan acara dilaksanakan pada waktu yang sesuai bagi lansia.	78	Hijau
<b>RLD03a</b>	Kegiatan dan acara bisa dihadiri oleh lansia baik sendiri maupun didampingi orang lain.	80.7	Hijau
<b>RLD05a</b>	Aktivitas dan peristiwa dikomunikasikan dengan baik kepada lansia, termasuk informasi tentang aktivitas, keterjangkauan dan pilihan transportasi.	52.7	Kuning
<b>RLD06a</b>	Berbagai macam jenis kegiatan ditawarkan untuk menarik minat berbagai kalangan lansia.	60.7	Kuning
<b>RLD06b</b>	Aktivitas komunitas menganjurkan partisipasi masyarakat berbagai usia dan latar belakang budaya.	69.3	Kuning
<b>RLD07a</b>	Pertemuan, termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti	41.3	Orange

	pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman dan kebun.		
<b>RLD08a</b>	Aktivitas jangkauan yang konsisten (memberikan undangan pribadi, kunjungan pribadi atau telepon) dalam melibatkan para lansia untuk menghindarkan mereka dari isolasi masyarakat.	68.7	Kuning
<b>RLD08b</b>	Fasilitas komunitas mempromosikan penggunaan bersama berbagai usia dan mempertahankan interaksi di antara kelompok pengguna.	58.7	Kuning
<b>TIDAK LANGSUNG</b>			
<b>RLD01a</b>	Tempat untuk acara dan kegiatan terletak di lokasi yang nyaman, dapat diakses, penerangan cukup, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum.	64.7	Kuning
<b>RLD04a</b>	Kegiatan dan acara hiburan terjangkau, tanpa biaya tambahan atau tersembunyi bagi partisipan.	28.7	Orange

Pencapaian cukup baik dimensi Partisipasi Sosial ini dimungkinkan karena indikator pada dimensi umumnya merupakan kegiatan yang lazim bisa diikuti lansia. Di Kota Malang, sudah banyak kegiatan lansia yang mengundang partisipasi sosial masyarakat umum seperti senam lansia, posyandu lansia, tarian, gamelan, dan perlombaan (Box 4). Praktik kegiatan-kegiatan ini

bahkan sudah sampai di lingkungan terbawah seperti RW dan kelurahan. Tantangan yang mungkin menjadi keterbatasan yang harus disempurnakan pada dimensi ini adalah tempat dan waktu kegiatan yang harus disesuaikan dengan lansia. Juga, kemasakan kegiatan belum bisa dinikmati keseluruhan lapisan lansia, salah satunya karena biaya partisipasi kegiatan yang tidak terjangkau kelompok lanjut usia.

#### Box 4. Partisipasi Sosial

##### **PRAKTIK BAIK:**

- Senam Terapoyandu lansia, penyuluhan, dan pelatihan
- Di Lap. Rampal penerangan cukup dan terawat dengan baik, transportasi sangat terjangkau
- Komunitas sering menampilkan budaya daerah seperti tarian atau gamelan, band
- Lomba-lomba untuk lansia
- Arisan Posyandu lansia

##### **TANTANGAN:**

- Tidak ada Program

#### 2.2.5 Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Pencapaian dimensi ini sedikit di bawah dimensi Partisipasi Sosial. Namun pencapaian dimensi ini lebih variatif kompleks sehingga bisa didiskusikan lebih jauh. Dari sembilan indikator semua capaian warna ada. Dua indikator dinilai warna hijau, 4 warna kuning, 2 warna orange, dan 1 warna merah. Pada dimensi ini memang warna kuning dominan (Tabel 8). Penilaian satu indikator warna merah dengan skor kurang dari 7% karena

memang untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah memang berkaitan dengan kebijakan institusi terkait seperti dinas pendidikan.

Bentuk penghormatan kepada lansia bisa dengan memberikan pelayanan yang baik dan memberikan kemudahan dalam mengakses fasilitas. Juga, penghormatan yang bersentuhan langsung dengan lansia seperti penghargaan terhadap kontribusi lansia di masa lalu maupun di masa sekarang dan tidak susah untuk dipraktikkan karena tidak lekang dari tata nilai bangsa Indonesia. Sehingga indikator mengenai hal tersebut memperoleh penilaian tertinggi dengan skor 81%.

Tabel 8. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial

Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial		%	Kategori Pencapaian
<b>LANGSUNG</b>			
<b>RLE01a</b>	Pelayanan umum, sukarela, dan pelayanan komersial selalu mengajak bicara lansia secara teratur tentang bagaimana melayani mereka dengan lebih baik.	54.7	Kuning
<b>RLE03a</b>	Pegawai yang siap membantu santun serta terlatih.	62.7	Kuning
<b>RLE04a</b>	Para lansia dimasukkan dalam media (surat kabar/tv/radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu (contoh stereotipe: sakit-sakitan, pelit,	36	Orange

	menjadi beban, terlalu lambat, pikun,dan lain-lain).		
<b>RLE05a</b>	Lingkungan, aktivitas dalam komunitas menarik masyarakat dalam segala usia melalui akomodasi kebutuhan dan keinginan sesuai tingkatan umur.	55.3	Kuning
<b>RLE06a</b>	Lansia dimasukkan sebagai bagian dari keluarga dalam kegiatan komunitas.	79.3	Hijau
<b>RLE07a</b>	Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah.	6.7	Merah
<b>RLE08a</b>	Kontribusi lansia baik di masa lalu maupun di masa sekarang dihargai dengan baik.	81.3	Hijau
<b>RLE09a</b>	Para lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.	46.7	Orange
<b>TIDAK LANGSUNG</b>			
<b>RLE02a</b>	Pelayanan dan produk tersedia dalam berbagai macam jenis.	50	Kuning

Di luar upaya memasukkan penghormatan kepada lansia dalam kurikulum atau kegiatan institusi pendidikan formal yang masih sulit, di masyarakat nilai-nilai penghargaan ini tetap hidup. Bahkan masyarakat mencontohkan, di Kota Malang sudah ada upaya pelibatan lansia dalam institusi pendidikan nonformal

seperti mengajar di TK dan pemberantasan buta aksara (Box 5). Demikian juga dalam konteks pemberdayaan lansia tersebut sejumlah yayasan didirikan. Tetapi berdasar beberapa temuan studi ini masih terdapat tantangan pada dimensi ini yang harus dibenahi. Apalagi pada beberapa indikator masih mencapai warna orange dan merah.

### Box 5. Penghormatan dan Inklusi/ keterlibatan Sosial

#### **PRAKTIK BAIK:**

- Contoh Malang tempo dulu, sekarang dianjurkan pakai pakaian adat, sudah dihargai dengan baik
- Seperti di kepolisian lansia dihormati
- Ada Puskesmas dan yayasan memperhatikan lansia
- Terkadang mengajar di TK, lansia membantu pemberantasan buta aksara

#### **TANTANGAN:**

- Tidak ada melibatkan lansia

#### 2.2.6 Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Dimensi ini merupakan dimensi dengan total skor paling rendah dari delapan dimensi. Satu-satunya dimensi pencapaian dengan warna merah di Kota Malang. Dari delapan indikator pada dimensi ini, 5 dinilai merah dan 3 dinilai orange (Tabel 9). Tetapi total skor ini minimal lebih baik dari 14 kota sampel se-Indonesia secara keseluruhan. Skor capaian warna merah pun sudah agak tinggi, hanya mengenai tempat kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan kaum difabel yang mendapat skor 7%. Karena

kenyataannya, hampir tidak ada perusahaan yang secara gamblang memperkerjakan lansia ataupun kaum difabel.

Pencapaian dimensi ini memotret kenyataan bahwa masyarakat dengan jujur menilai mengenai sistem ketenagakerjaan negara kita yang masih berpihak pada pemodal dan kaum muda usia. Tidak berpihak pada kapasitas dan kompetensi tenaga kerja. Perusahaan yang ada juga masih mementingkan keuntungan tidak menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi lansia dan kaum difabel. Satu-satunya indikator yang berwarna orange menunjukkan bahwa sebenarnya pangambil kebijakan di sektor pemerintah dan swasta sudah ada kecenderungan untuk mendorong partisipasi dan keanggotaan lansia dalam kegiatan kelembagaan.

Tabel 9. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Partisipasi Sipil dan Pekerjaan		%	Kategori Pencapaian
<b>LANGSUNG</b>			
<b>RLF01a</b>	Terdapat pilihan bagi lansia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.	33.3	Orange
<b>RLF02a</b>	Kualitas dari pekerja lansia ditingkatkan.	15.3	Merah
<b>RLF03a</b>	Terdapat berbagai macam kesempatan kerja bagi lansia yang fleksibel dan berpendapatan bagus.	26	Orange

<b>RLF04a</b>	Ada kebijakan dan peraturan dalam mencegah diskriminasi atas dasar usia dalam perekrutan, kenaikan jabatan dan pelatihan untuk pekerja.	18	Merah
<b>RLF05a</b>	Tempat kerja disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).	7.3	Merah
<b>RLF06a</b>	Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.	30.7	Orange
<b>RLF07a</b>	Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.	20.7	Merah
<b>RLF08a</b>	Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lansia.	15.3	Merah

Memang pada sejumlah kasus, ada pelatihan bagi lansia atau pra-lansia. Tetapi itu terjadi pada pensiunan PNS atau BUMN karena mereka tidak terlalu dipusingkan dengan masa pensiun karena sudah dipersiapkan pelatihan-pelatihan wirausaha. Di antara pelatihan yang diberikan kepada lansia Kota Malang adalah pelatihan pembuatan pupuk kompos (Box 6). Selebihnya, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mewujudkan kota ramah lansia di Kota Malang, terutama pada dimensi ini.

## Box 6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

### **PRAKTIK BAIK:**

- Membuat pupuk kompos
- Lansia diberi keterampilan

### **TANTANGAN:**

- Tidak ada tempat kerja orang cacat

### 2.2.7 Komunikasi dan Informasi

Dengan capaian kategori warna kuning, dimensi ini dapat dikatakan cukup baik. Karena penilaian dari 11 indikator yang ditanyakan pada dimensi ini sudah didominasi warna kuning. Tujuh indikator dinilai warna kuning, 3 warna orange, dan 1 warna hijau (Tabel 10). Tidak ada indikator yang dinilai merah. Mengenai informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler, capaian skor warna orange pun sudah relatif lumayan (33%).

Sistem informasi dasar yang universal berupa media tertulis, elektronik, serta telepon yang mencapai semua kalangan masyarakat, dinilai sudah relatif baik sehingga mendapat penilaian tertinggi dengan skor 87%. Memang untuk peralatan elektronik seperti telepon juga sudah menjangkau semua kalangan. Tetapi yang cukup menjadi catatan, pada indikator tidak berhubungan langsung terhadap lansia mengenai layanan komputer dan internet tersedia secara luas dan bisa diakses secara murah di tempat umum, masih mendapatkan skor yang relatif kurang (58%).

Tabel 10. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan Informasi	%	Kategori Pencapaian
<b>LANGSUNG</b>		
<b>RLG01a</b> Sistem informasi dasar yang universal berupa media tertulis dan elektronik serta telepon mencapai semua kalangan masyarakat termasuk lansia.	86.7	Hijau
<b>RLG03a</b> Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler.	32.7	Orange
<b>RLG04a</b> Tersedia media komunikasi lisan yang bisa diakses lansia.	61.3	Kuning
<b>RLG06a</b> Layanan publik dan komersial menyediakan layanan yang ramah dan bisa menyediakan layanan individu (bilamana diminta).	52	Kuning
<b>RLG07a</b> Informasi cetak termasuk formulir resmi, teks televisi dan tampilan visual dengan huruf besar dan ide utama diperlihatkan melalui judul dan kalimat jelas.	43.3	Orange
<b>RLG08a</b> Komunikasi cetak dan lisan menggunakan kata sederhana dan umum, dan kalimat langsung kepada sasaran.	56.7	Kuning
<b>RLG09a</b> Layanan jawab telepon memberikan intruksi secara pelan dan	62	Kuning

	jelas dan memberitahu pendengar cara mengulang pesan setiap waktu.		
<b>RLG10a</b>	Peralatan elektronik seperti telepon, radio, televisi dan mesin bank atau karcis mempunyai tombol dan huruf yang besar.	63.3	Kuning
<b>TIDAK LANGSUNG</b>			
<b>RLG02a</b>	Penyebaran informasi tersedia secara reguler, luas, terpercaya, terkoordinir dan adanya akses informasi terpusat.	58	Kuning
<b>RLG05a</b>	Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.	38.7	Orange
<b>RLG11a</b>	Layanan komputer dan internet tersedia secara luas dan bisa diakses secara murah di tempat-tempat umum (kantor pemerintah, tempat rekreasi dan perpustakaan).	58.7	Kuning

Hasil studi ini menunjukkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di Kota Malang sudah mengarah kepada komunikasi yang ramah lansia. Layanan terhadap lansia pada dimensi ini sudah memberikan sinyal positif. Peralatan layanan umum seperti mesin ATM, telepon, radio, dan televisi mudah diakses lansia karena tombol relatif sudah sudah besar. Terlebih informasi manual mengenai kesehatan lansia yang dilakukan oleh kader PKK dan petugas puskesmas sudah terlaksana secara reguler

(Box 7). Yang menjadi tantangan secara umum adalah tayangan khusus lansia belum tersedia secara reguler. Seperti di kota lain, indikator ini menjadi titik lemah karena untuk mewujudkannya dibutuhkan kerja sama antara pemegang kebijakan dari media penyiaran dan dinas terkait.

### Box 7. Komunikasi dan Informasi

#### PRAKTIK BAIK:

- Sudah banyak yang punya HP contoh anak-anak sampai orang tua
- Jadi lansia minta informasi tentang penyakit akan dijelaskan dan dilayani sebaik mungkin
- Mesin Bank/ATM tombol besar
- Hurufnya besar dan mudah dimengerti
- Malang TV menyiarkan setiap minggu sekali kegiatan lansia

#### TANTANGAN:

- Tayangan kurang memperhatikan lansia
- Tidak ada layanan individu

#### 2.2.8 Dukungan Masyarakat Dan Pelayanan Kesehatan

Seperti Komunikasi dan Informasi dimensi ini juga sudah relatif cukup baik. Dari 12 indikator pada dimensi ini sudah didominasi warna kuning (7 indikator) dan satu indikator dinilai yang berwarna hijau. Empat indikator lainnya berwarna orange. Tidak ada indikator yang berwarna merah pada dimensi ini (Tabel 11). Satu indikator warna hijau dengan skor lebih dari 83% memang tidak berhubungan langsung dengan lansia tetapi capaian ini menunjukkan arah positif terkait layanan kesehatan dan layanan

sosial di Kota Malang. Namun capaian skor tertinggi indikator yang berhubungan langsung dengan lansia (71%) mengenai pelayanan kesehatan dan dukungan komunitas untuk promosi, pemeliharaan, dan pemulihan kesehatan lansia, menunjukkan pelayanan kesehatan lansia pun sudah relatif baik.

Tabel 11. Penilaian Masyarakat Menyatakan Sesuai dan Sangat Sesuai Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	%	Kategori Pencapaian
<b>LANGSUNG</b>		
<b>RLH01a</b> Pelayanan kesehatan dan dukungan komunitas untuk promosi, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan lansia memadai.	70.7	Kuning
<b>RLH02a</b> Layanan kerumah termasuk layanan kesehatan, layanan pribadi dan kerumah tanggaan tersedia bagi lansia.	50	Kuning
<b>RLH04a</b> Fasilitas layanan tempat tinggal seperti rumah pensiunan dan panti terletak dekat daerah layanan dan tempat tinggal sehingga penghuni tetap terintegrasi dalam masyarakat.	35.3	Orange
<b>RLH05a</b> Fasilitas kesehatan dibangun sesuai dengan standar keselamatan dan bisa diakses dengan mudah bagi lansia dan orang dengan keterbatasan.	68	Kuning

<b>RLH06a</b>	Informasi tentang layanan kesehatan dan layanan sosial tersedia dengan jelas dan bisa diakses oleh lansia.	58	Kuning
<b>RLH08a</b>	Petugas pelayanan menghormati, membantu, terlatih dalam melayani lansia.	70	Kuning
<b>RLH09a</b>	Lansia yang kurang mampu juga bisa mengakses layanan fasilitas kesehatan dan layanan sosial.	49.3	Orange
<b>RLH10a</b>	Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu lansia.	39.3	Orange
<b>RLH11a</b>	Tersedia cukup lahan pemakaman dan mudah diakses.	66.7	Kuning
<b>RLH12a</b>	Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan dari lansia.	29.3	Orange
<b>TIDAK LANGSUNG</b>			
<b>RLH03a</b>	Fasilitas layanan kesehatan dan layanan sosial tersebar dalam kota, mudah dijangkau, dan setiap saat bisa dicapai dengan berbagai macam transportasi.	83.3	Hijau
<b>RLH07a</b>	Layanan diberikan secara terkoordinasi melalui proses administrasi yang sederhana.	62.7	Kuning

Contoh layanan kesehatan yang sudah berjalan di Kota Malang adalah puskesmas keliling dan layanan gratis bagi lansia di

puskesmas yang dibantu oleh program Jamkesmas dan Jamkesda (Box 8). Perihal fasilitas layanan tempat tinggal seperti rumah pensiunan dan panti, memang masih sulit diwujudkan karena berhubungan dengan kebijakan Kementerian Sosial, Pemerintah Kota Malang, ataupun pihak swasta. Demikian juga mengenai penganjuran relawan berbagai usia untuk membantu lansia masih menunggu aksi nyata dari pemerintah kota. Karena secara umum capaian warna kuning ini belum sempurna. Masih banyak tantangan yang harus dipecahkan mewujudkan Kota Malang menjadi kota ramah lansia.

### Box 8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

#### **PRAKTIK BAIK:**

- Ada Jamkesda dan Jamkesmas
- Banyak tersedia lahan pemakaman
- Puskesmas gratis

#### **TANTANGAN:**

- Tidak ada Program



# REKOMENDASI PENCAPAIAN PER TAHAPAN DAN STRATEGI



## 3.1 Rekomendasi Pencapaian Pertahanan

Studi ini didorong oleh isu penuaan penduduk (ageing) yang menjadi isu dunia di abad ke 21. Atas dasar itu pemerintah meminta Kota Ramah Lansia (Age-Friendly City) harus segera diwujudkan. Mengingat hingga saat ini di Indonesia belum ada kota yang benar-benar menjadi kota ramah lansia, termasuk Kota Malang. Untuk mencapai predikat kota ramah lansia, Kota Malang harus memenuhi kriteria pencapaian yang baik pada 8 dimensi yang ditetapkan oleh WHO.

Berdasarkan data *baseline study* ini Kota Malang secara umum masih belum memenuhi kriteria kota ramah lansia. Karena belum memenuhi umumnya kebutuhan kelompok lansia. Capaian 8 dimensi yang dinilai oleh masyarakat Kota Malang sendiri, masih didominasi warna kuning (Tabel 12). Bahkan terdapat satu indikator masih berwarna merah. Artinya, total capaian 8

dimensi Kota Malang masuk pada kategori warna orange dengan persentase penilaian kelompok 25-49%. Tetapi perkembangan sudah relatif baik karena melebihi capaian total kota-kota se-Indonesia. Selanjutnya, secara total, untuk meraih predikat kota ramah lansia tahun 2030 (warna hijau), Kota Malang harus memulai perjalanan menuju kota ramah lansia dari kategori pencapaian warna “orange” dan melewati fase warna “kuning” terlebih dahulu.

Tabel 12. Baseline 2013 – Goal 2030 Kota Malang

	Baseline 2013	Goal 2030
<b>TOTAL</b>	<b>Orange</b>	<b>Hijau</b>
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Orange	Hijau
2. Transportasi	Orange	Hijau
3. Perumahan	Orange	Hijau
4. Partisipasi Sosial	Kuning	Hijau
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	Kuning	Hijau
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Merah	Hijau
7. Komunikasi dan Informasi	Kuning	Hijau
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	Kuning	Hijau

Proses pencapaian tahapan menuju kota ramah lansia tahun 2030 dimulai tahun 2015. Tahun 2014 bisa digunakan sebagai tahun persiapan. Artinya, untuk mewujudkan kota ramah lansia tahun 2030 masih memiliki waktu 15 tahun. Dari jarak 15 tahun tersebut, akan diketahui berapa persen yang dibutuhkan untuk mencapai warna hijau (progress 15 tahun). Kemudian total target progress 15 tahun tersebut akan dibagi per-tahun untuk

mendapatkan target pencapaian tiap tahun.

Untuk mencapai progress 15 tahun Kota Malang membutuhkan total skor 29.8%, sehingga progresss pertahun membutuhkan 2.0% untuk menuju warna hijau tahun 2030 (Tabel 13). Apabila berjalan sesuai rencana, tahun 2018 akan terjadi perubahan warna capaian. Satu-satunya dimensi yang berwarna merah sudah menjadi warna orange dan dimensi yang berwarna kuning bertambah menjadi lima. Sehingga tahun 2018 tidak ada lagi dimensi warna merah. Kemudian tahun 2023 akan menyisakan satu dimensi yang masih warna orange sehingga baru tahun 2028 semua dimensi sudah warna kuning. Akhirnya, pada tahun 2030 keseluruhan dimensi berubah menjadi warna hijau.

Target progress per-tahun setiap dimensi berbeda-beda. Tergantung capaian yang diperoleh pada *baseline study* 2013. Karena capaian awal dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan paling rendah maka target progress per tahunnya paling tinggi (3.6%). Artinya, pada dimensi ini memerlukan kerja ekstra keras supaya target progress per tahun yang menjadi acuan dapat terkejar. Sebaliknya, progress per tahun paling rendah terdapat pada dimensi Partisipasi Sosial (1.0%) karena dimensi ini memperoleh capaian penilaian tertinggi.

Tabel 13. Tahapan Pencapaian Goal 2030 Kota Malang

	2018	2023	2028	2030	progress 15 tahun	progress per tahun
<b>TOTAL</b>	<b>Kuning</b>	<b>Kuning</b>	<b>Kuning</b>	<b>Hijau</b>	<b>29.8</b>	<b>2.0</b>
1. Gedung dan Ruang Terbuka	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	39.8	2.7
2. Transportasi	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	29.4	2.0
3. Perumahan	Orange	Kuning	Kuning	Hijau	47.5	3.2

4. Partisipasi Sosial	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	14.7	1.0
5. Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	22.5	1.5
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	Orange	Orange	Kuning	Hijau	54.2	3.6
7. Komunikasi dan Informasi	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	19.2	1.3
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	18.1	1.2

### 3.2 Rekomendasi Strategi Menuju Tahun 2030

Dari hasil studi ini, bisa disampaikan beberapa rekomendasi strategi kepada Kota Malang. Rekomendasi ini berdasarkan dari indikator-indikator delapan dimensi menuju kota ramah lanjut usia. Rekomendasi yang diberikan berasal dari persentase indikator di bawah 50% dan tentunya mudah untuk dilakukan. Berbagai macam kegiatan yang direkomendasikan ini mudah sekali untuk dilakukan oleh berbagai pihak terkait termasuk di dalamnya pemerintah, masyarakat umum, LSM, media massa, pihak swasta, dan pihak manapun. Jika semua elemen dan unsur masyarakat terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut, tentunya program yang direncanakan akan lebih mudah dan cepat diwujudkan.

Berikut tujuh rekomendasi strategi yang dapat disampaikan untuk mewujudkan Kota Malang Ramah Lanjut Usia tahun 2030:

## Strategi 1

Untuk mewujudkan kota ramah lanjut usia di Kota Malang SKPD-SKPD yang terkait sudah mempunyai rencana untuk mewujudkannya, baik rencana jangka pendek maupun jangka panjang untuk semua dimensi, yang meliputi:

1. Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka  
Program Pembangunan Gedung dan Ruang Terbuka Kota Malang baru tahap rekomendasi perencanaan yang meliputi Memperbaiki fasilitas yang ada, Pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang menjadi Kota ramah lansia, Meningkatkan pelayanan khusus bagi lansia dan koordinasi proporsi tenaga pengelola sampai tingkat wilayah.
2. Dimensi Transportasi  
Sosialisasi, Pemberian Binaan dan Penambahan Sarana Prasarana Transportasi merupakan Program Pemerintah Kota Malang untuk meningkatkan pelayanan masyarakat.
3. Dimensi Perumahan  
Program Dinas PU Kota Malang untuk lansia yaitu membangun perumahan khusus lansia dengan model rumah yang mempunyai rancangan yang sesuai untuk lansia dan mengerti kebutuhan lansia.
4. Dimensi Partisipasi Sosial  
Program Partisipasi Sosial masih sekedar melanjutkan dan meningkatkan program tahunan yang sudah berjalan, seperti senam lansia, bantuan untuk kebutuhan lansia melalui kelurahan. Sedangkan program yang akan berjalan meliputi

home fisit dan pendampingan lansia, serta rekreasi dan studi banding ke Kota lain untuk meningkatkan kualitas hidup lansia

5. Dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan Sosial.  
Penghormatan yang di berikan Dinas Sosial Kota Malang melalui program penguatan lembaga lansia di kelurahan, meningkatkan kualitas pelayanan, pemberdayaan keluarga lansia dan melakukan kunjungan ke rumah.
6. Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan  
Dengan memfasilitasi pelatihan ketrampilan, penyuluhan dan memberikan sarana prasarana (modal, alat usaha), program Dinas Sosial Kota Malang diharapkan dapat mengembangkan bakat minat lansia dan penyandang cacat.
7. Dimensi Komunikasi dan Informasi  
Program bidang Komunikasi dan Informasi belum mengarah ke layanan khusus lansia, tetapi bisa diakses lansia seperti penyebaran informasi melauai dialog interaktif, penyebaran brosur, telecenter dan sosialisasi.
8. Dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan  
Program Dinas Kesehatan Kota Malang dalam bidang pelayanan masyarakat yaitu menerapkan Puskesmas Santun Lansia, memberikan pelatihan dan reward bagi kader lansia, meningkatkan kunjungan ke Posyandu lansia dan menyediakan informasi yang mudah di terima oleh lansia.

## Strategi 2

Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Pengemudi kendaraan umum memberhentikan kendaraannya di tempat yang sudah ditentukan dan dekat dengan trotoar supaya mempermudah penumpang untuk naik dan turun.
2. Trotoar anti selip (tidak licin), cukup luas untuk kursi roda dan sama rata dengan permukaan jalan.
3. Informasi tentang rute, jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.
4. Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.
5. Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.
6. Jalan-jalan terawat dengan baik, selokan tertutup dan lampu penerangan jalan cukup.

### Strategi 3

Penguatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat secara umum untuk dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama para lanjut usia.

Kegiatan:

1. Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung pentaatan hukum dan dukungan masyarakat untuk keselamatan pribadi terutama bagi para lanjut usia.
2. Keamanan umum di semua ruang terbuka didukung oleh penerangan jalan yang baik dan patroli polisi.
3. Peraturan lalu lintas ditaati dengan pengendara memprioritaskan pejalan kaki terutama bagi para lanjut usia.
4. Terdapat pilihan bagi lansia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk, dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.
5. Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk

membantu para lanjut usia.

6. Para lansia yang kurang mampu memiliki akses ke pelayanan publik, sukarela, dan pelayanan swasta.
7. Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lanjut usia.
8. Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan dari lanjut usia.

## Strategi 4

Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal.

Kegiatan:

1. Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).
2. Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan ditempatkan di lokasi yang mudah dicapai.
3. Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.
4. Pertemuan, termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman dan kebun.
5. Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.
6. Ruang terbuka hijau dengan tempat duduk jumlahnya memadai, terawat dengan baik dan aman.

## Strategi 5

Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media elektronik.

Kegiatan:

1. Para lansia dimasukkan dalam media (surat kabar/tv/radio) dan digambarkan secara positif tanpa stereotipe tertentu (contoh stereotipe: sakit-sakitan, pelit, menjadi beban, terlalu lambat, pikun, dan lain-lain).
2. Informasi cetak termasuk formulir resmi, teks televisi dan tampilan visual dengan huruf besar dan ide utama diperlihatkan melalui judul dan kalimat jelas.
3. Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara reguler.

## Strategi 6

Memasukan muatan lokal mengenai peran dan penjelasan lanjut usia pada kurikulum sekolah untuk dapat memupuk rasa kasih sayang dan penghormatan terhadap lanjut usia sejak dini.

Kegiatan:

1. Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.
2. Perlu dilibatkannya para lanjut usia pada saat ada kegiatan-kegiatan sekolah

## Strategi 7

Pelaksanaan riset berkaitan dengan pengembangan kapasitas kota ramah lanjut usia pada masyarakat, para stakeholder dan pemerintah.

Kegiatan:

1. Pengembangan kegiatan percontohan terkait kelurahan atau kecamatan yang sudah ramah terhadap lanjut usia
2. Melakukan penelitian dampak perubahan setelah kota tersebut sudah melaksanakan program-program yang sudah memperhatikan para lanjut usia.
3. Melakukan penelitian mengenai perubahan pola pikir dari masyarakat terhadap program kota ramah lanjut usia.



## KESIMPULAN

Dari delapan dimensi Kota Ramah Lansia dengan pengelompokan kategori warna dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk dimensi Gedung dan Ruang Terbuka didominasi warna Orange 60%, yang menyatakan keadaan infrastruktur sudah cukup terpenuhi, didukung dengan kebersihan dan kenyamanan untuk tempat-tempat umum sudah cukup bagus dan mendapat kategori warna Kuning dengan persentase 13%. Tetapi perlu diperhatikan warna Merah masih 27% tentang infrastruktur atau layanan yang sifatnya khusus untuk kalangan lansia dan difabel masih kurang.
2. Dimensi Transportasi di Kota Malang sudah baik sudah masuk dominasi warna Kuning 41%, didukung warna Hijau 9%, yang menyatakan kondisi ketersediaan Transportasi didukung rute yang terhubung dengan pilihan transportasi lain serta tarif yang terjangkau bagi lansia. Dan yang masih belum memadai mengenai Transportasi serta layanan yang khusus untuk difabel dan lansia masih dalam kelompok warna Merah 27%, dan Orange 23%.

3. Kondisi Perumahan Kota Malang yang menggambarkan keadaan yang ramah lansia masih belum terpenuhi, Harga rumah dan biaya perawatan serta memodifikasi rumah yang tidak terjangkau bagi lansia, Desain rumah yang belum memperhatikan kebutuhan lansia, menjadikan dimensi ini baru masuk kategori warna Kuning 13%, Orange 38%, dan Merah 50%.
4. Untuk dimensi partisipasi sosial Kota Malang sudah bagus dapat dilihat dominasi kategori warna Kuning 60%, dan didukung warna Hijau 20%. Hanya sedikit warna Orange 20%, dimensi ini menjadi skor tertinggi untuk Kota Malang dari 8 dimensi.
5. Dengan melihat pengelompokan kategori warna yang mendominasi Kuning 44%. Untuk Kategori warna Orange dan Hijau yang sama-sama 22%, menunjukkan keadaan Kota Malang untuk dimensi Penghormatan dan Inklusi/ Keterlibatan sosial sudah cukup menunjukkan bentuk perhatian terhadap lansia. Dan yang perlu diperhatikan untuk kategori warna Merah 11% tentang Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lansia dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah.
6. Pada dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan menjadi skor terendah dari 8 dimensi untuk Kota Malang dengan dominasi kategori warna Merah 63%, di ikuti warna Orange 38%. Tidak adanya perhatiannya kepada lansia dan difabel menjadi tolok ukur rendahnya dimensi ini.
7. Dimensi Komunikasi dan Informasi di dominasi warna Kuning 64%, di ikuti warna Orange 27%, dan warna Hijau 9%, tidak adanya kategori warna merah dapat diartikan kondisi Komunikasi dan Informasi Kota Malang sudah cukup bagus. Karena ketersediaan media komunikasi sudah menjangkau semua kalangan termasuk lansia.

8. Untuk dimensi Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan juga sudah cukup bagus tidak ada yang masuk kategori warna Merah dan didominasi kategori warna Kuning 58%, diikuti warna Orange 27%, dan Hijau 8%. Dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas layanan kesehatan yang memadahi dan mudah dijangkau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Ma'rifatul, 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Darmojo & Martono, 2004. *Buku Ajar Geriatri( Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. FKUI : Jakarta
- Hurlock, E.B, 1990. *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. (Edisi Kelima). Erlangga. Jakarta
- <http://www.antarabali.com>. 2013. Bali Rancang Peta Jalan Menuju Ramah Lansia. [http://www.antarabali.com/berita/41082/bali-rancang-peta-jalan-menuju-ramah-lansia?utm\\_source=twitterfeed&utm\\_medium=facebook](http://www.antarabali.com/berita/41082/bali-rancang-peta-jalan-menuju-ramah-lansia?utm_source=twitterfeed&utm_medium=facebook)
- <http://padangekspres.co.id>. 2013. Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=43462>
- <http://padang-today.com>.2013.Payakumbuh Direkomendasi Menjadi KRL ke WHO. <http://padang-today.com/?mod=berita&today=detil&id=44462>

- <http://upt.denpasarkota.go.id>. 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia. <http://upt.denpasarkota.go.id/main.php?act=news&kd=8965>
- Kuntjoro, 2002. *Depresi pada Lanjut Usia*. <http://www.e-psikologi.com>. 20 September 2007
- Lumbantobing, 2006. *Kecerdasan pada Lanjut Usia Lanjut dan Dimensia*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta. 7-15
- Nugroho, 2000. *Keperawatan Gerontik*. EGC. Jakarta
- Potter dan Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktik ed.4*, alih bahasa Yasmin Asih. EGC. Jakarta, 723, 738-739, 752
- Stanley dan Beare, 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik ed. 2*. Alih bahasa Juniarti dan Kurnianingsih. EGC. Jakarta. 43, 166-170, 367,368
- [www.denpasarkota.go.id](http://www.denpasarkota.go.id). 2013. Lembaga Survey Meter Jadikan Denpasar Pilot Project Kota Ramah Lansia.
- <http://humasdepok.blogspot.com>. 2013. Depok Akan Canangkan Kota Ramah Lansia Tahun Depan. <http://humasdepok.blogspot.com/2013/06/depok-akan-canangkan-kota-ramah-lansia.html>
- [www.balikipapan.go.id](http://www.balikipapan.go.id). 2013. Balikpapan Menuju Kota Ramah Lansia. [http://www.balikipapan.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=5605%3Abalikipapan-menuju-kota-ramah-lansia&catid=1%3Aberita-kota&lang=in](http://www.balikipapan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=5605%3Abalikipapan-menuju-kota-ramah-lansia&catid=1%3Aberita-kota&lang=in)
- [www.kaltimpost.co.id](http://www.kaltimpost.co.id). 2013. Balikpapan Paling Ramah Lansia. <http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/24474/balikipapan-paling-ramah-lansia.html>